

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Di segmen ini, para peneliti akan menguraikan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Bab V mencakup dua segmen yang menjelaskan hasil penelitian, khususnya analisis data dan interpretasi data yang diperoleh dari hasil penelitian.

#### **5.1 Analisis Data**

Berasal dari temuan penelitian, para peneliti lapangan akan melakukan analisis menyeluruh berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Analisis data berfungsi untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penelitian ini. Dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, peneliti akan menjelaskan representasi citra diri siswa dalam postingan *Instagram*. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan disusun secara sistematis ke dalam kalimat yang koheren, memberikan penggambaran yang jelas tentang masalah yang diselidiki. Studi ini mencakup dua indikator utama, yaitu gaya berpakaian dan pengeditan, dan bagian selanjutnya akan menguraikan aspek-aspek ini.

##### **5.1.1 Gaya Berpakaian**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, mengenai gaya berpakaian dari kelima informan tersebut. Aldertho Labina dan Roland Renaldi yang sangat memperhatikan gaya berpakaian, terlihat juga dalam *feed instagram* kedua informan ingin menampilkan citra diri yang baik sehingga mendapat *like* yang banyak di *Instagram*. Peneliti juga mendapatkan hasil dari observasi yang dilakukan, kedua informan memiliki gaya berpakaian sama dengan

apa yang ditampilkan pada *feed instagram*. Roland lebih suka berpakaian rapi untuk kesehariannya sama seperti apa yang ditampilkan pada *feed instagram* Roland, sedangkan Aldertho sering menggunakan pakaian yang bagus untuk dilihat, sama dengan apa yang ditampilkan pada *feed instagram* Aldertho.

Peneliti menyimpulkan dari ketiga hasil penelitian, kedua informan Roland dan Aldertho ingin membranding diri mereka kepada pengikut di *Instagram* dan juga mendapatkan citra diri yang bagus, bawasanya gaya berpakaian yang ditampilkan di *feed instagram* sama seperti kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, informan Joe dan Loris tidak begitu memperhatikan gaya berpakaian mereka. Terlihat juga di *feed instagram* informan Joe dan Loris, gaya berpakaian mereka sederhana saja dan mereka lebih mementing hasil foto dari pada gaya berpakaian. Sedangkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dari kedua informan Joe dan Loris, gaya berpakaian sehari-hari mereka memakai pakaian rumahan mereka yang terlihat sopan dan rapi.

Peneliti menyimpulkan dari ketiga hasil, informan Joe dan Loris, ingin menunjukkan kepada pengikut mereka di *Instagram* bahwa berpakaianlah senyaman mungkin. Pakaian yang bagus bukanlah hal penting untuk mendapatkan citra diri yang bagus, melainkan cara berkomunikasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, informan Regy Atok sangat memperhatikan gaya berpakaian. Terlihat dari postingan *feed instagram* informan, gaya berpakaian yang ditampilkan sangat rapi dan bagus, sedangkan hasil observasi yang peneliti dapatkan dalam kehidupan sehari-hari berbanding terbalik dengan apa yang informan Regy tampilkan di *feed instagram*.

Peneliti menyimpulkan dari ketiga hasil penelitian, informan Regy sangat ingin menonjolkan dan menciptakan citra diri yang bagus kepada pengikutnya dan mendapatkan *like* yang banyak di *Instagram*.

### **5.1.2 Editing**

Berdasar hasil wawancara dan observasi dari kelima informan Regy, Loris, Aldertho, Joe dan Roland sangat memerlukan proses editing untuk menyesuaikan dengan kemauan setiap informan. Kelima informan lebih sering menggunakan aplikasi pihak ketiga ketimbang memakai alat bawaan dari *Instagram*, melainkan seperti *VSCO*, *Lightroom*, *CapCut* dan sebagainya. Seperti yang diketahui *VSCO* (*Visual Supply Company*) dan *Lightroom* merupakan aplikasi untuk pengeditan foto dengan fitur editing yang unik, elegan dan lebih menarik sehingga pengeditan foto bisa sesuai dengan yang pengguna inginkan. Begitu pula pada *CapCut*, tetapi *CapCut* merupakan aplikasi untuk pengeditan video. Fitur-fitur mengedit video yang *CapCut* yang sediakan juga lengkap sehingga memudahkan orang untuk membuat video yang diinginkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa, kelima informan membutuhkan editing untuk mendapat hasil foto dan video yang sempurna, supaya mengunggah ke *Instagram* terlihat menarik dan mendapatkan *like* yang banyak sehingga mendapatkan citra diri yang baik. Agar pembandingan diri mereka di *Instagram* semakin terlihat sempurna.

## 5.2 Interpretasi Data

Setelah melakukan analisis data dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan interpretasi data atau menafsirkan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya menghubungkan antara konsep dan data yang peroleh selama penelitian.

Berdasarkan konsep dramaturgi tersebut, jika dikaitkan dengan hasil temuan penelitian maka ditafsirkan bahwa representasi citra diri mahasiswa melalui postingan feed *instagram* tidaklah sungguh-sungguh atau benar-benar. Sehingga konsep ini menganggap bahwa mereka memainkan peran seperti aktor di atas panggung untuk menciptakan citra diri yang diinginkan. *Feed instagram* yang dianggap sebagai panggung virtual oleh mahasiswa, sering kali dijadikan tempat atau wadah untuk menampilkan kreatifas mereka yang belum diketahui oleh orang lain. Sehingga, panggung virtual atau *feed instagram* menjadi sarana utama untuk menampilkan kreatifitas untuk mendapat citra diri yang baik dari orang lain.

Seperti pada konsep depan panggung, dianggap seperti postingan yang dapat dilihat oleh semua pengikut dan masyarakat umum, ini mencakup gaya berpakaian yang dipilih secara hati-hati dan cermat demi mendapatkan foto dan video yang menarik. Sebelum diposting ke *Instagram*, perlu menggunakan filter, efek, dan editing terhadap foto dan video dapat memberikan sentuhan artistik dan estetis pada postingan tersebut. Ini menciptakan foto dan video yang bagus, dapat mendukung citra yang ingin dipresentasikan. Sehingga reaksi para pengikut di *Instagram* terhadap postingan, seperti *like*, komentar, atau berbagi, dapat menunjukkan sejauh mana representasi citra diri mahasiswa diterima oleh audiens atau pengguna *Instagram* lainnya. Interaksi ini juga dapat memberikan umpan balik tentang kesan yang ingin dihasilkan.

Sedangkan pada belakang panggung atau kehidupan sehari-hari, kemungkinan adanya kehidupan pribadi tidak diungkapkan melalui *Instagram*, yang mungkin lebih kasual atau berbeda dari citra yang ditampilkan di depan umum. Perlu juga untuk diingatkan bahwa representasi citra diri di *Instagram* mungkin tidak selalu mencerminkan kehidupan nyata secara menyeluruh. Mahasiswa mungkin dengan sengaja memilih aspek- aspek tertentu dari kehidupan mereka untuk dipresentasikan, menciptakan citra diri yang diinginkan. Interpretasi data ini dapat memberikan wawasan tentang mahasiswa memanfaatkan *Instagram* sebagai alat untuk membangun dan menyajikan citra diri mereka secara *online*.